

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber belajar yang merupakan sarana untuk mencapai proses belajar mengajar mempunyai berbagai macam jenisnya. sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar (Miarso, 2008). Misalnya pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Salah satu sumber belajar siswa yang sudah tersedia dan berada di lingkungan sekolah adalah unit produksi. Sarana dan Prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Ternyata dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku teks saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan.

Untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional. Untuk itu SMK harus mampu memberi pengalaman belajar kepada siswanya agar menguasai kompetensi produktif secara profesional

Unit produksi merupakan suatu sarana pembelajaran, berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah. Unit produksi diperlukan sebagai wahana pelatihan siswa dalam memberikan pengalaman langsung pada sebuah kegiatan usaha dan agar siswa dapat menjadi manusia yang

mandiri. “unit produksi merupakan suatu sarana pembelajaran dan berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan biaya operasional sekolah”(Kurikulum, PENGEMBANGAN, & NASIONAL, 2007). Sarana pembelajaran yang dimaksud adalah tempat belajar bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap kerja, karena dalam kegiatan unit produksi terdapat proses belajar secara langsung dalam menghadapi permasalahan kerja sesungguhnya. Pembelajaran dengan praktik secara langsung menunjang pembelajaran berbasis kerja yang sangat sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan (Cunningham & Dawes, 2016).

Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto, 2015) yang mengatakan bahwa Model Unit Produksi SMK di DIY bahwa, “7 SMKN yang mempunyai program studi Otomotif dan menyelenggarakan unit produksi berada pada kategori baik sebanyak 88% atau 66 siswa, pada kategori cukup sebanyak 12% atau 9 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori kurang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa berada baik (88%).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang outputnya diutamakan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengambil beberapa kebijaksanaan misalnya peningkatan prasarana dan sarana, kemampuan guru dan sumber daya sekolah dan mengembangkan kurikulum yang mengarah pada lapangan kerja. Dengan demikian konsep link and match dapat tercapai. Sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka diharapkan kualitas lulusan SMK dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang professional, sedangkan pendidikan yang profesional dapat

diperoleh salah satu diantaranya dengan pelatihan keterampilan kejuruan dan pembelajaran kejuruan yang dilaksanakan di sekolah dan dunia industri. Pelatihan keterampilan kejuruan merupakan suatu pembentukan keterampilan pada bidang tertentu melalui latihan kerja praktik, belajar dari literatur dan menghadapi tugas atau pekerjaan nyata sesuai bidang yang dipelajari.

Namun Ditinjau dari data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2017 angka pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan SMK yakni sebanyak 11,41 persen. Hal ini diakibatkan daya serap industry tidak seimbang dengan lulusan SMK, hingga guru yang tidak menguasai bidang ajarnya. Mendikbud memaparkan jumlah SMK swasta di Indonesia mencapai 10.500 sekolah, sedangkan SMK negeri mencapai 3.500 sekolah. Dan kontribusi lulusan SMK terhadap jumlah pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya keahlian khusus atau *soft skill* lulusan SMK. Pembangunan sekolah di berbagai wilayah tapi tidak diikuti tata kelola yang baik termasuk laboratorium yang tidak *up to date* untuk siswa, kesenjangan teknologi mesin dan alat sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu Unit produksi sebagai sebuah program yang ditujukan bagi SMK dimaksudkan agar dapat memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah. Karena dengan Pembekalan melalui praktik sangat berguna dalam mempersiapkan kompetensi siswa yang siap dan profesional pada dunia kerja.

SMK melaksanakan kegiatan pendidikan teori dan praktek di sekolah karena semua sumber belajar berada di sekolah. Bagi SMK yang memiliki unit produksi, pelaksanaannya sesuai dengan tujuan penyelenggaraan unit produksi. Beberapa SMK berhasil dalam penyelenggaraan unit produksi, tetapi ada juga SMK yang belum melaksanakan kegiatan unit produksi sesuai dengan tujuan

penyelenggaraan unit produksi. Kegiatan unit produksi teknik permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dipimpin oleh kepala jurusan sebagai penanggung jawab kemudian dikelola oleh seorang guru yang merupakan kepala bengkel sebagai ketua unit produksi. Keberadaan unit produksi yang berada di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dikatakan cukup berhasil karena dimanfaatkan sebagai tempat PKL siswa yang tidak mendapatkan tempat PKL di industri. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan Unit Produksi dimana SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum Standar Operasional Produksi (SPO). Unit Produksi SMK Negeri 1 Lubuk Pakam teknik permesinan pengelolaanya belum bersifat bentuk usaha. Pelaksanaannya pun belum sesuai dengan harapan karena minimnya prosedur operasional baku. Dalam pengawasannya juga masih bersifat insidental, sehingga perkembangan unit produksi dapat dikatakan masih belum optimal. Unit produksi yang dihasilkan masih bersifat monoton dimana benda yang dihasilkan merupakan pembuatan ulir dan engsel.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pengelolaan unit produksi bagi siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam lebih ditekankan pada kemampuan psikomotorik siswa dan dalam pelaksanaannya belum berjalan baik. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya modal untuk pembelian alat dan bahan serta kurangnya komunikasi antar Guru dalam membahas kesuksesan unit produksi dan sebagian besar siswa tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan unit produksi. Sehingga pengelolaan unit produksi sebagai sumber belajar kurang dimanfaatkan oleh siswa. dari penjelasan diatas masih perlu adanya peningkatan sehingga pengelolaan unit produksi Teknik Mesin sebagai sumber belajar siswa dapat

dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Variasi produk dan pemasaran produk menjadi suatu kendala disebabkan selama ini produk yang dihasilkan unit produksi SMK Negeri 1 Lubuk Pakam hanya itu-itu saja atau monoton tanpa ada inovasi baru, serta hanya menerima pemesanan produk, dan belum memiliki pangsa pasar yang luas di masyarakat. dan pelaksanaan Unit Produksi belum semua memiliki keterampilan yang memadai serta sarana dan prasarana belum memadai seperti Mesin di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Sudah banyak tidak layak pakai yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan Unit produksi. Unit produksi yang dihasilkan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah pembuatan engsel dan poros bertingkat dan pemasarannya pun masih terbatas, sesuai pembicaraan dengan pak J. Simbolon hasil produksi hanya dipasarkan kepada took-toko bangunan dan warga sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam upaya memecahkan masalah, Penelitian dilakukan guna memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang peran unit produksi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa Jurusan Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan diantaranya adalah:

1. Tingkat perencanaan usaha di sekolah belum dilakukan maksimal.
2. Keberadaan Unit Produksi di SMK belum dikelola secara professional.

3. pelaksanaan Unit Produksi di SMK belum efektif.
4. Unit Produksi belum dimanfaatkan menjadi sumber belajar bagi siswa.
5. Pengorganisasian tata kelola belum sesuai prosedur.
6. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional yang menangani unit produksi.
7. Pengawasan terkendala pada tidak adanya Standar Operasional Prosedur ataupun standar tertentu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi di atas, maka dibatasi masalah untuk memperjelas yang ingin diteliti. penelitian ini dibatasi dengan permasalahan tentang unit produksi sebagai sumber belajar di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada kelas XI program keahlian Teknik Mesin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah sebagaimana diuraikan di muka, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Seberapa besar pengelolaan Unit produksi dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengelolaan unit produksi sebagai sumber belajar di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada kelas XI program keahlian Teknik Mesin.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan wawasan kepada pengelola unit produksi, guru, siswa, serta warga sekolah mengenai manfaat Unit Produksi sebagai sumber belajar bagi siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat ke dalam suatu karya penelitian dan sebagai calon guru dapat memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan unit produksi mesin.

3. Bagi Masyarakat

Memperkaya khasanah keilmuan bagi para pembaca tentang pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar bagi siswa khususnya di SMK N 1 Lubuk Pakam.